

Penerapan Pendekatan Komunikatif untuk Memperbaiki Kemampuan Berbicara di Masa Pandemi Siswa Sekolah Dasar

Mety Berkah Pangestuti¹, Acep Ruswan², Neneng Sri Wulan³

¹Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

²Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

³Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: ¹metyberkaphangestuti@upi.edu; ²acepruswan@upi.edu,

³neneng_sri_wulan@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya aktivitas siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Tujuan penelitian adalah memperbaiki pembelajaran sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan pendekatan komunikatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan subjek berjumlah 20 orang.

Hasil penelitian, adanya peningkatan aktivitas guru pada siklus I, siklus II dan siklus III dalam pembelajaran sehingga siswa mulai menunjukkan kemampuan berbicaranya. Kemudian, ketika guru membacakan dan menceritakan kembali teks bacaan, siswa dapat menyimak teks yang dibacakan dan memperhatikan guru saat memberikan contoh menceritakan kembali teks bacaan. Dengan begitu, hasil belajar siswa pun menunjukkan peningkatan dengan perolehan persentase siklus I sebesar 65,43%, siswa tuntas berjumlah 6 orang dan tidak tuntas berjumlah 14 siswa. Pada siklus 2 memperoleh persentase 71,5%, siswa tuntas berjumlah 14 orang dan tidak tuntas 6 orang. Pada siklus 3 memperoleh persentase 73,45%, seluruh hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan dan telah tuntas seluruhnya. Ini membuktikan bahwa penerapan pendekatan komunikatif pada Tema 3 Subtema 2 mampu memperbaiki aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Pendekatan Komunikatif, Pembelajaran Tema 3, Aktivitas Guru, Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa

Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam membangun peradaban setiap bangsa bahkan pendidikan telah menjadi kebutuhan hidup yang perlu dimiliki oleh setiap manusia, karena pada kenyataannya pendidikan dapat membentuk manusia menjadi sumber daya yang berkualitas sehingga berpengaruh terhadap kemajuan bangsa. Pendidikan merupakan proses terencana yang dilakukan oleh manusia untuk memberikan sejumlah bimbingan berupa pengalaman belajar dengan membekali seperangkat kompetensi dalam upaya mencapai tujuan serta dapat memenuhi tuntutan hidup di masa sekarang dan nanti. Pada bulan Maret 2020 pandemi Covid-19 mulai memasuki Indonesia. Dengan adanya hal tersebut, pemerintah mulai membuat dan mengeluarkan kebijakan

Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 9 Agustus 2021

kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk tidak keluar rumah. Virus corona ini telah memberikan dampak yang besar diberbagai sektor terutama pendidikan. Para pendidik membutuhkan berbagai solusi dan jalan keluar agar proses pendidikan tetap terus berjalan.

Pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perbaikan sampai pada akhirnya hadirlah kurikulum 2013 yang menjadi salah satu solusi pendidikan di Indonesia dengan mengaitkan materi dari beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau bahasan. Sehubungan dengan hal tersebut (Depdiknas, 2006) mengemukakan bahwa sejauh mana pelajaran Bahasa Indonesia telah memasukkan beberapa kemampuan Bahasa antara lain: (1) Mendengarkan, (2) Berbicara, (3) Membaca, (4) Menulis. Fokus penelitian ini yaitu mengembangkan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali isi cerita. Pengertian berbicara menurut Hendrikus (dalam Andi, 2018, hlm. 98) bahwa berbicara merupakan titik tolak dan retorika bermakna dengan mengucapkan sebuah kata atau kalimat kepada seseorang guna mencapai tujuan seperti halnya memberi informasi atau motivasi. Terdapat beberapa indikator yang harus dicermati saat berbicara yaitu lafal, intonasi, kosakata, kelancaran berbicara, ekspresi.

Melihat pentingnya kemampuan berbicara siswa di kelas, maka dilakukan penelitian pembelajaran di kelas IV SDN 6 Nagri Kaler. Materi yang menjadi fokus peneliti adalah menceritakan kembali isi cerita pada pokok bahasan Tema 3 Subtema 2. Berdasarkan data observasi yang dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 6 Nagri Kaler pada pembelajaran ternyata guru dalam proses pembelajarannya hanya cenderung menekankan siswa untuk menulis dan membaca tetapi ketika terdapat kegiatan berbicara, bertanya, berkomunikasi, siswa terlihat kurang komunikatif. Hal ini tergambar ketika kegiatan pembelajaran berlangsung dimana siswa kelas IV mengalami kesulitan saat diberikan tugas oleh gurunya untuk bercerita di depan kelas. Terdapat beberapa penyebab siswa mengalami kejadian tersebut yaitu karena kurang menguasai materi, tidak percaya diri, merasa malu, dan ada juga yang kurang membiasakan diri berbicara di depan umum.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan pendekatan pembelajaran sebagai bentuk suatu perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan komunikatif mengacu pada rumusan masalah: Bagaimana aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif?, Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif?, Bagaimana hasil belajar siswa setelah menerapkan pendekatan komunikatif?

Salah satu pendekatan pada pembelajaran adalah pendekatan komunikatif. Dadan Djuanda (2008) dalam penelitiannya yang menyatakan pendekatan komunikatif adalah pendekatan yang didasari oleh pemikiran kemampuan menggunakan bahasa dalam berkomunikasi adalah hal yang perlu dicapai. Pendekatan komunikatif dalam pembelajaran mampu menjadi solusi untuk guru dan siswa mencapai tujuan pembelajaran di kelas. Pendukung penelitian yang menggunakan pendekatan komunikatif menunjukkan keberhasilan yang dilakukan oleh Hidayat (2014) bahwa hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakannya pendekatan komunikatif ini siklus I sebesar 61, siklus II sebesar 65,07, siklus III sebesar 67,8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan komunikatif mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. Penelitian lain terkait penerapan pendekatan komunikatif dilakukan oleh Prayudi (2014) bahwa hasil pengamatan pada penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan pada siklus I sebesar 53,1% dan siklus II sebesar 83,8%.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian yaitu 20 siswa kelas IV SD Negeri 6 Nagri Kaler. Pendekatan penelitian yaitu pendekatan kualitatif meskipun data yang diperoleh dapat bersifat kuantitatif. Jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas. Siklus penelitian tindakan kelas menunjukkan langkah-langkah pelaksanaan siklus pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2010), tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap awal, peneliti merancang tindakan serta mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan instrumen dan juga mempersiapkan media pembelajaran.

b. Pelaksanaan atau Tindakan

Kegiatan yang dilakukan yaitu menerapkan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya dan harus sesuai.

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan yaitu mengamati pelaksanaan dan dampak yang dihasilkan dari proses pelaksanaan tindakan yang berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi.

d. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan untuk memaparkan kembali kegiatan yang telah dilakukan, mengetahui kelemahan atau kekurangan apasaja yang ada ketika dilaksanakannya tindakan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai yaitu observasi dan tes. Observasi bersumber pada aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran. Tes yang digunakan untuk mengetahui adakah peningkatan dari siklus I, siklus II dan siklus III. Jenis tes yang dipakai adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja yaitu tes yang meminta peserta didik melakukan tindakan atau mendemonstrasikan sesuatu. Adapun analisis data penelitian ini yaitu terdiri dari analisis data kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti dari siklus I, siklus II sampai siklus III bertujuan memperbaiki kemampuan berbicara siswa menggunakan pendekatan komunikatif. Pada dasarnya, perencanaan pelaksanaan siklus I, siklus II dan siklus III memiliki kegiatan yang sama. Peneliti mempersiapkan rencana pelaksanaan melalui langkah-langkah sebagai berikut: menetapkan indikator yang harus dicapai siswa dan buku sumber, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, menyiapkan instrument observasi dan penilaian tes kemampuan berbicara, menyiapkan media pembelajaran.

1. Aktivitas guru selama pembelajaran menggunakan pendekatan komunikatif

a. Siklus I

Aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus 1 belum maksimal dalam proses pembelajaran terutama pada saat pemberian apresiasi kepada siswa terlihat masih kurang dan kegiatan pembelajaran masih kurang menunjukkan kemampuan berbicara siswa, tetapi guru sudah bisa melakukan refleksi pembelajaran dengan baik. Hasil observasi pada siklus I ini guru mendapat nilai yang berjumlah 735 dengan perolehan persentase 73,5% berkategori cukup baik. Setelah dilakukannya siklus 1, peneliti melakukan refleksi dan perencanaan kembali untuk kegiatan pembelajaran di siklus 2.

b. Siklus II

Aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus II semakin membaik sehingga aktivitas guru pun meningkat dan pembelajaran di kelas dengan pendekatan komunikatif mulai menunjukkan kemampuan berbicara siswa dan guru sudah dapat memberikan apresiasi kepada siswa. Meskipun begitu, masih terdapat siswa pasif dan terlihat kurang percaya diri. Dari hasil observasi siklus ini, guru mendapat nilai yang

berjumlah 810 dengan perolehan persentase 81% berkategori baik. Peneliti melakukan refleksi dan merancang perencanaan pembelajaran kembali untuk digunakan pada siklus 3.

a. Siklus III

Aktivitas guru dengan menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus III mengalami peningkatan. Guru sudah lebih baik terlihat dari hasil observasi aktivitas guru yang telah dilakukan. Guru mampu memberikan apresiasi dengan baik, mampu menyampaikan acuan belajar secara jelas, memberikan contoh dan memberi kesempatan siswa untuk menceritakan kembali dengan baik sehingga pembelajaran di kelas sudah menunjukkan kemampuan berbicara siswa. Dari hasil yang terdapat pada siklus III ini guru mendapatkan nilai yang berjumlah 850 dengan perolehan persentase 85% berkategori baik. Berdasarkan hasil observasi di atas, aktivitas guru mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Berikut merupakan hasil rekapitulasi observasi aktivitas guru:

Tabel 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Aktivitas Guru	Perolehan	Keterangan
1.	SIKLUS I	73,5%	Baik
2.	SIKLUS II	81%	Baik
3.	SIKLUS III	85%	Baik

Dalam tabel terlihat perbandingan siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga pada diagram berikut:

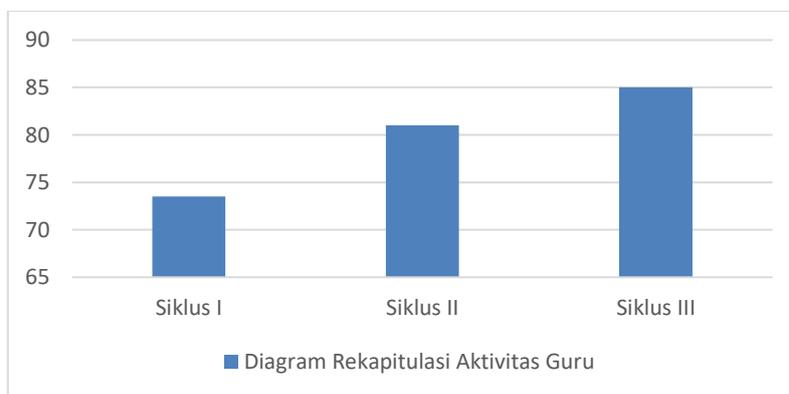


Diagram 1. Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I, Siklus II dan Siklus III

2. Aktivitas siswa selama menggunakan pendekatan komunikatif

a. Siklus I

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif di siklus 1 menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dan memerlukan bimbingan serta arahan dari guru. Masih terdapat banyak siswa yang berkategori cukup bahkan masih ada siswa berkategori perlu bimbingan sehingga

diperlukannya arahan oleh guru agar pembelajaran sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil penjumlahan dari seluruh aspek, pada aspek G siswa menyimak teks yang dibacakan dan diceritakan kembali oleh guru saat melakukan siklus 1 banyak siswa yang kurang menyimak cerita yang dibacakan dan ketika guru memberikan contoh menceritakan kembali siswa juga kurang memperhatikan. Hal ini berdampak pada penilaian aspek H bahwa masih kurangnya siswa memiliki kemampuan berbicara menceritakan kembali dari teks tersebut. Dari hasil observasi pada siklus ini, aktivitas siswa mendapat nilai yang berjumlah 504 dan rata-rata sebesar 25,2 dengan perolehan persentase 63% berkategori cukup baik. Dengan demikian, peneliti melanjutkan tindakan siklus 2 untuk memperbaiki aktivitas siswa ketika pembelajaran di kelas.

b. Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan pendekatan komunikatif di siklus II menunjukkan bahwa seluruh aspek semakin membaik sehingga aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pun mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penjumlahan dari seluruh aspek, pada aspek G siswa menyimak teks yang dibacakan dan diceritakan kembali oleh guru saat melakukan siklus 2 sudah banyak siswa yang menyimak cerita yang dibacakan dan ketika guru memberikan contoh menceritakan kembali siswa juga sudah fokus memperhatikan. Hal ini berdampak pada penilaian aspek H yang mengalami peningkatan kemampuan berbicara siswa dalam menceritakan kembali dari teks tersebut walaupun belum menyeluruh. Dari hasil observasi pada siklus ini, aktivitas siswa mendapat nilai yang berjumlah 574 dan rata-rata sebesar 28,7 dengan perolehan persentase 71,75% berkategori baik. Dengan begitu, masih dibutuhkan adanya perbaikan kembali pada sistem pembelajaran untuk siklus ke-3.

c. Siklus III

Dari hasil observasi aktivitas siswa menerapkan pendekatan komunikatif di siklus III membuktikan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa. Berdasarkan hasil penjumlahan dari seluruh aspek, aspek siswa menyimak teks dan guru menceritakan kembali mengalami peningkatan yang hampir menyeluruh, meskipun demikian, sudah sesuai dengan target yang diharapkan. Hal ini berdampak pada aspek menceritakan kembali bahwa siswa juga mengalami peningkatan kemampuan berbicara. Semua siswa sudah berkategori baik bahkan terdapat beberapa siswa yang berkategori sangat baik. Dari hasil observasi pada siklus 3, aktivitas siswa mendapat nilai yang berjumlah 650 dan rata-rata sebesar 32,5 dengan perolehan persentase menjadi 81,25% berkategori baik.

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas siswa mengalami peningkatan disetiapnya. Berikut merupakan hasil rekapitulasi observasi aktivitas siswa:

Tabel 2. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Aktivitas Siswa	Perolehan	Keterangan
1.	SIKLUS I	63%	Cukup
2.	SIKLUS II	71,75%	Baik
3.	SIKLUS III	81,25%	Baik

Dalam tabel terlihat perbandingan antara siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan. Dapat dilihat juga pada diagram berikut:

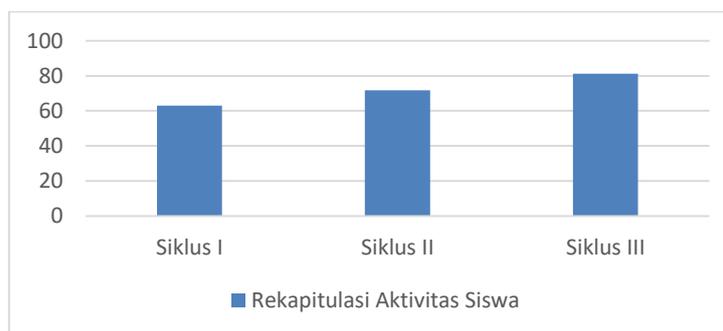


Diagram 1. Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

3. Hasil belajar siswa selama menggunakan pendekatan komunikatif

a. Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama jumlah siswa kelas IV adalah 20 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV adalah 70. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 atau siswa tidak tuntas yaitu berjumlah 14 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau siswa tuntas adalah 6 orang. Jumlah nilai yang didapat pada siklus I adalah 6.543 dan rata-rata sebesar 327,15 dengan perolehan persentase sebesar 65,43% masih termasuk ke dalam kategori cukup baik. Dengan adanya hasil rekapitulasi tersebut, peneliti melanjutkan tindakan siklus 2.

b. Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama jumlah siswa kelas IV adalah 20 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV adalah 70. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 70 atau siswa tidak tuntas yaitu berjumlah 6 orang sedangkan siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 atau siswa tuntas adalah 14 orang. Jumlah nilai yang didapat pada siklus II adalah 7150 dan rata-rata sebesar 357,5 dengan perolehan persentase sebesar 71,5% berkategori baik. Dapat dilihat hasil belajar siswa

terjadi peningkatan, meskipun demikian terdapat beberapa siswa yang tidak tuntas sehingga peneliti melanjutkan tindakan siklus 3 agar mencapai hasil yang diinginkan.

c. Siklus III

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama jumlah siswa kelas IV adalah 20 orang. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di kelas IV adalah 70. Jumlah nilai yang diperoleh pada siklus III adalah 7345 dan rata-rata sebesar 367,25 dengan perolehan persentase sebesar 73,45% berkategori baik. Seluruh hasil belajar siswa kelas IV mengalami peningkatan dan telah tuntas seluruhnya. Berikut merupakan hasil rekapitulasi hasil belajar siswa:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No.	Hasil Belajar Siswa	Perolehan	Keterangan
1.	SIKLUS I	65,43%	Cukup Baik
2.	SIKLUS II	71,5%	Baik
3.	SIKLUS III	73,45%	Baik

Dalam tabel dapat dilihat perbandingan antara siklus I, siklus II dan siklus III yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada diagram berikut:

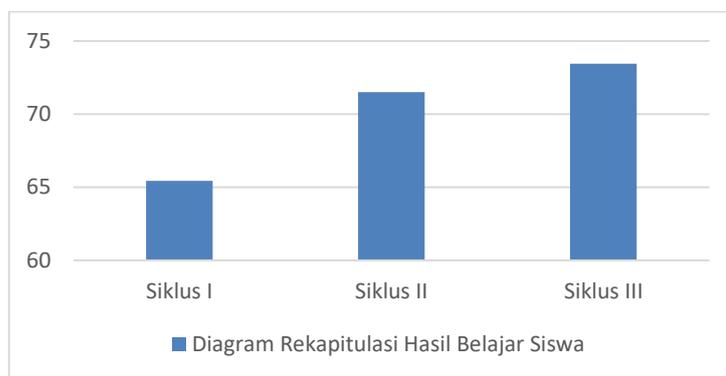


Diagram 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Berikut merupakan rekapitulasi hasil yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas di kelas IV pada Tema 3 Subtema 2 dengan menggunakan pendekatan komunikatif dalam siklus I, siklus II, dan siklus III:

Tabel 4. Rekapitulasi Keseluruhan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

No	Kategori	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Aktivitas Guru	73,5%	81%	85%
2.	Aktivitas Siswa	63%	71,75%	81,25%
3.	Hasil Belajar Siswa	65%	71,5%	73,45%

Agar lebih jelas, berikut merupakan persentase rekapitulasi secara keseluruhan hasil dari penelitian dapat dilihat melalui diagram sebagai berikut:

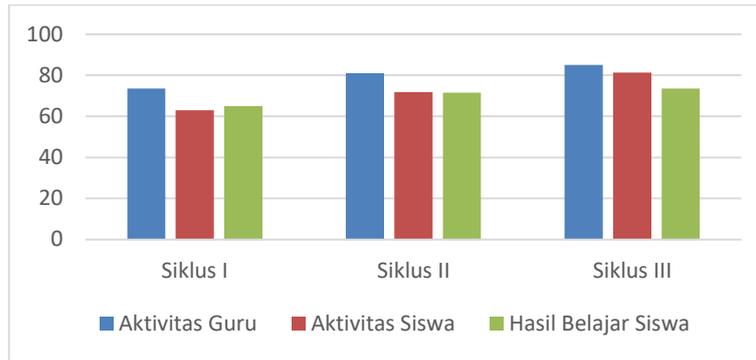


Diagram 3. Rekapitulasi Keseluruhan Siklus I, Siklus II dan Siklus III

Dari hasil berikut peneliti menyimpulkan bahwa aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa setiap siklusnya terjadi peningkatan. Sama halnya dengan penelitian dilakukan oleh Asiah (2015) berjudul “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD”. Hasil penelitian yang dilakukan membuktikan bahwa menggunakan pendekatan komunikatif hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Peningkatan tersebut bisa dilihat dari hasil observasi dan tindakan disetiap siklusnya selalu melakukan perbaikan. Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik Tema 3 Subtema 2 dengan menerapkan pendekatan komunikatif pada penelitian ini dapat memperbaiki kemampuan berbicara siswa di masa pandemi, sehingga penelitian ini dapat diakhiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, aktivitas guru menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus I menunjukkan kemampuan mengajar guru yang masih belum maksimal. Pada siklus II semakin membaik sehingga aktivitas guru pun meningkat. Meskipun begitu, hasil yang didapat belum mencapai harapan. Pada siklus III aktivitas guru mengalami peningkatan yang positif. Guru mampu memberikan apresiasi dengan baik, mampu menyampaikan acuan belajar secara jelas, memberikan contoh dan memberi kesempatan siswa untuk menceritakan kembali dengan baik sehingga pembelajaran di kelas sudah menunjukkan kemampuan berbicara siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, aktivitas siswa menggunakan pendekatan komunikatif pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat banyak siswa yang berkategori cukup bahkan masih ada siswa berkategori perlu bimbingan sehingga diperlukannya arahan oleh guru. Pada siklus II menunjukkan bahwa seluruh aspek semakin membaik sehingga aktivitas siswa dalam melakukan pembelajaran pun mengalami peningkatan.

Pada siklus III menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Semua siswa sudah berkategori baik bahkan terdapat beberapa siswa yang berkategori sangat baik. Siswa dapat menyimak teks dan guru menceritakan kembali mengalami peningkatan yang hampir menyeluruh, meskipun demikian sudah sesuai dengan target yang ingin dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian, maka penerapan pendekatan komunikatif pada tema 3 subtema 2 di kelas IV mampu memperbaiki kemampuan berbicara siswa. Dapat dibuktikan di siklus I menunjukkan persentase 65,43% dengan siswa yang berjumlah 20 orang, siswa tuntas 6 orang dan tidak tuntas 14 orang. Pada siklus II semakin membaik perolehan persentase sebesar 71,5% dengan siswa tuntas 14 orang dan siswa tidak tuntas 6 orang. Pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan perolehan persentase 73,45% dan semua siswa tuntas seluruhnya.

Bagi peneliti selanjutnya yang akan menggunakan pendekatan komunikatif, pendekatan ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun ada baiknya jika peneliti dapat menyesuaikan terlebih dahulu materi dan masalah yang dihadapi di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Andi. M. (2018). Penggunaan Media Kartu Gambar Berwarna Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas VIII SMP 4 Mataram Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Vol. 2*, 93-119.
- Arikunto, S. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asiah. (2015). Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa di Kelas IV SD. *Mimbar Sekolah Dasar*.
- Djuanda, D. (2008). Studi Tentang Penerapan Pendekatan Komunikatif dan Pendekatan Terpadu Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri Sukamaju Kabupaten Sumedang. *Jurnal Pendidikan Dasar, _*.
- Hidayat, I. (2014). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpidato Dengan Penerapan Pendekatan Komunikatif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Purwakarta: repository.upi.edu.
- Prayudi, A. F. (2014). *Penerapan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Siswa Kelas V SDN Lojejer 05 Wuluhan Jember*. Jember: repository.unej.ac.id.

Risnawati. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.